

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya

Tiara Kusuma Dewi¹, Komang Meliawati²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya
Jl. Kubu Gunung, Badung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan, Universitas Triatma Mulya
Jl. Danau Batur, Negara, Indonesia

e-mail: kusuma.dewi@triatmamulya.ac.id¹

Received : Juni, 2023

Accepted : Juni, 2023

Published : Juni, 2023

Abstract

Being an entrepreneur is a decision about a profession that can be shaped. One of the places where someone can be educated or trained to become an entrepreneur is at a university, such as Triatma Mulya University. But unfortunately, because of fear of failure and lack of motivation, students often discourage their interest in becoming entrepreneurs and prefer to look for work rather than starting a business. Therefore, it is important to know the extent to which entrepreneurial motivation can attract students to entrepreneurship, especially in the Triatma Mulya University Management Study Program. The purpose of this study was to find out how the influence of motivation on the interest in entrepreneurship of students of the Triatma Mulya University accounting study program. Indicators of entrepreneurial motivation are ambition for freedom, self-realization, and pushing factors. This research is quantitative. Sampling was carried out by distributing questionnaires, using the sampling method to 64 respondents who were all students. The analysis technique used is multivariate analysis with SPSS version 20 and an alpha of 5%. The results of this study indicate that entrepreneurial motivation with an ambition for freedom indicator is the factor that has the greatest influence on students' entrepreneurial interest at Triatma Mulya University.

Keywords: motivation, interest, entrepreneurship

Abstrak

Menjadi wirausahawan adalah sebuah keputusan akan profesi yang dapat dibentuk. Salah satu tempat seseorang agar dapat dididik atau dilatih untuk menjadi wirausaha adalah pada perguruan tinggi, seperti pada Universitas Triatma Mulya. Namun sayang, karena takut gagal serta kurangnya motivasi seringkali membuat mahasiswa mengurungkan minat menjadi wirausaha dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana motivasi kewirausahaan dapat menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha khususnya pada Program Studi Manajemen Universitas Triatma Mulya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Triatma Mulya. Indikator motivasi wirausaha adalah *ambition for freedom, self realisation, dan pushing factors*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan menggunakan metode sampling kepada 64 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis multivariat dengan SPSS versi 20

serta *alpha* 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dengan indikator *ambition for freedom* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Triatma Mulya.

Kata Kunci: motivasi, minat, wirausaha

1. PENDAHULUAN

Menjadi wirausahawan adalah sebuah keputusan akan profesi yang dapat dibentuk. Salah satu tempat seseorang agar dapat dididik atau dilatih untuk menjadi wirausaha adalah pada perguruan tinggi, seperti pada Universitas Triatma Mulya. Namun sayang, karena takut gagal serta kurangnya motivasi seringkali membuat mahasiswa mengurungkan minat menjadi wirausaha dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai usaha.

Selama ini, aspirasi dan semangat untuk menjadi wirausaha terus bergema di lingkungan Universitas Triatma Mulya, hal tersebut sejalan dengan misi Universitas untuk mencerdaskan masyarakat yang berjiwa wirausaha yang mampu berwirausaha. Nyatanya, impian dan semangat saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang wirausaha, juga dibutuhkan ilmu dan arah yang jelas.

Beberapa penyebab kegagalan dalam usaha kecil adalah: (1) kekurangan modal, ketidakmampuan untuk membangun hubungan; (2) kurangnya pengetahuan bisnis; (3) manajemen yang buruk, kurangnya keterampilan manajerial; (4) perencanaan yang tidak memadai, tidak merencanakan karena menganggap tidak penting; dan (5) kurang pengalaman. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan peran perguruan tinggi yang tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga membina pola pikir kewirausahaan yang kuat bagi mahasiswanya.

Penciptaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan. Tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh seorang wirausaha secara umum dapat mengimbangi perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Seorang wirausaha merupakan agen perubahan yang mengenalkan inovasi-inovasi seperti produk, metode produksi, teknik penjualan, dan tipe alat pekerjaan yang baru. Tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh para wirausaha membuat mereka mampu menghadapi tantangan dengan mengubahnya

menjadi peluang. Hal ini dapat menunjang kemajuan sosio-ekonomi.

Satu-satunya peluang yang masih sangat besar adalah bekerja dengan memulai usaha mandiri. Hanya saja, jarang ditemukan seseorang sarjana yang ingin mengawali kehidupannya setelah lulus dari perguruan tinggi dengan mulai mendirikan usaha. Kecenderungan yang demikian, berakibat pada tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Sering terjadi di lapangan, dimana jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya semakin meningkat namun kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung lulusan tersebut.

Relatif banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan adalah suatu *property* budaya dan sikap mental, oleh karena itu disebut bersifat *attitudinal* dan *behavioral*. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian. Namun, menjadi seorang wirausaha juga dapat dibentuk melalui tempaan atau didikan khusus, seperti mengikuti kelas kewirausahaan untuk membangkitkan minat berwirausaha.

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian seseorang dengan pekerjaannya. Minat seseorang terhadap wirausaha saat ini perlu dibangkitkan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya merupakan pencari kerja, namun dapat pula berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat wirausaha adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi menjadi seorang wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *ambition for freedom*, *self-realisation*, dan *pushing factors*.

Ambition for freedom dapat digambarkan dengan rasa untuk memiliki

aktivitas yang lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, serta mengembangkan hobi dalam bisnis. *Self-realisation* digambarkan dengan rasa ingin memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, serta mengimplementasikan ide atau berinovasi. Sedangkan *pushing factors* digambarkan dengan rasa ketakutan akan kehilangan pekerjaan, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, dan tidak puas dengan pekerjaan).

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif sebab akibat yang akan dilakukan dengan analisis multivariat untuk menentukan variabel motivasi mana yang lebih mempengaruhi minat berwirausaha. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan, terdapat pula panduan wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.

Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami suatu fenomena Pengukuran terhadap variabel bebas yang terdiri atas 24 (dua puluh empat) pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban dengan bobot berbeda-beda, diantaranya sangat setuju (SS, bobot 4), setuju (S, bobot 3), tidak setuju (TS, bobot 2), dan sangat tidak setuju (STS, bobot 1), dan untuk pertanyaan negatif sangat setuju (SS, bobot 1), setuju (S, bobot 2), tidak setuju (TS, bobot 3), dan sangat tidak setuju (STS, bobot 4).

Pertanyaan untuk variabel *ambition for freedom* terdiri atas 8 pertanyaan. Variabel *ambition for freedom* dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu "Tinggi" (skor 17-32) dan

"Rendah" (skor 1-16). Variabel *self realization* terdiri dari 9 pertanyaan yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu "Baik" (skor 19-36) dan "Buruk" (1-18). Variabel *pushing factor* terdiri dari 7 pertanyaan yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu "Tinggi" (skor 15-28) dan "Rendah" (1-14).

Pengukuran terhadap variabel terikat terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang memiliki bobot berbeda-beda, yaitu: sangat setuju (SS, bobot 4), setuju (S, bobot 3), tidak setuju (TS, bobot 2), dan sangat tidak setuju (STS, bobot 1), dan untuk pertanyaan negatif sangat setuju (SS, bobot 1), setuju (S, bobot 2), tidak setuju (TS, bobot 3), dan sangat tidak setuju (STS, bobot 4). Minat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu "tinggi" (skor 25-48), dan "rendah" (skor 1-24).

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya Angkatan 2020 yang terdiri dari 64 mahasiswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B. Kurikulum yang digunakan dalam menyusun mata kuliah di Fakultas fakultas Bisnis dan Pariwisata adalah kurikulum merdeka dimana terdapat mata kuliah wajib yang salah satunya adalah mata kuliah kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa yang akan dijalani pada semester lima dan seminar kewirausahaan pada semester tujuh. Melalui pembelajaran pada mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu dan berkeinginan berwirausaha serta tidak tergantung untuk menjadi seorang pencari kerja.

Penelitian ini mengadopsi konsep motivasi kewirausahaan yang dicetuskan oleh Wikanso (2013), dimana seseorang termotivasi untuk berwirausaha karena *ambition for freedom* (aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis), *self-realisation* (memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga/kerabat, serta mengimplementasikan ide atau berinovasi), dan *pushing factors* (kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, tidak puas dengan

pekerjaan). Semua item di atas tertuang dalam kuesioner sebanyak 24 pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh *Ambition for Freedom* Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel *ambition for freedom* terdiri dari delapan pertanyaan. Sebanyak 29 orang (45,3%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan menciptakan lapangan kerja lebih baik dari pada mencari pekerjaan. Wirausaha dapat meningkatkan harga diri, sebanyak 51 orang (79,7%) menjawab setuju. Sebanyak 36 responden (53,6 %) menjawab setuju jika dengan berwirausaha dapat meningkatkan optimisme akan keberhasilan. Sebagian besar responden percaya diri dalam berwirausaha (71,9%). Untuk pertanyaan banyak pekerjaan yang mendapatkan gaji lebih besar daripada berwirausaha, sebanyak 34 responden (53,1%) menjawab tidak setuju dan 21 responden (32,8%) menjawab setuju. Sebanyak 37 responden (57,8%) menjawab setuju bahwa mengembangkan usaha merupakan hal yang sulit. 35 responden (57,4%) menyatakan bahwa meningkatkan kualitas hidup tidak sulit dengan berwirausaha. Sebanyak 41 responden (64,1%) menjawab setuju jika dengan berwirausaha dapat melatih diri menghadapi situasi yang sulit.

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator *ambition for freedom*. Responden setuju jika berwirausaha merupakan salah satu cara untuk bebas berkreasi dan berinovasi. Saat seseorang melakukan suatu kegiatan wirausaha, seseorang tidak terpaku pada peraturan-peraturan yang harus dijalani. Seorang pengusaha juga berhak menentukan sendiri jam kerja dan hari liburnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2019) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara social. Hasil penelitian Minola (2016) didapatkan dimensi *ambition for freedom* merupakan indikator yang paling memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, motivasi mereka dalam berwirausaha yang

paling besar adalah aktivitas yang lebih bebas. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mereka memulai dan menjalankan usahanya, mereka merasa bisa lebih bebas dalam beraktivitas. Motivasi untuk memiliki usaha sendiri juga memiliki angka yang cukup baik. Sedangkan motivasi untuk menjadi lebih dihormati memiliki nilai paling rendah diantara dimensi *Ambition for freedom* lainnya. Bahkan bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, ingin lebih dihormati bukan menjadi motivasi dominan bagi mereka.

3.2 Pengaruh *Self Realisation* Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel *self realisation* terdiri dari Sembilan pertanyaan. Sebanyak 35 responden (54,7%) menyatakan diri takut gagal saat memulai usaha, namun sebanyak 22 responden (34,4%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 29 dan 20 orang responden berturut-turut menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tidak takut kalah bersaing jika membuka usaha. Sebanyak 24 dan 26 responden (50 orang) berturut-turut menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa wirausaha dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sebanyak 34 responden (37,5%) menyatakan setuju bahwa berwirausaha dapat mendukung majunya perekonomian. 29 responden (45,3%) menyatakan berwirausaha keuntungannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Sebanyak 31 responden (48,4%) menyatakan berwirausaha penuh dengan ketidakpastian, dan sebanyak 21 responden (32,8%) setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 30 responden (46,9%) menyatakan bahwa berwirausaha kurang menjamin, namun sebanyak 24 responden (37,5%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 29 responden (45,3%) menyatakan tidak setuju jika berwirausaha sulit melatih kejujuran. Sebanyak 30 dan 23 responden (total 53) berturut-turut menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bagi orang yang berwirausaha kegagalan adalah pengalaman untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden setuju bahwa berwirausaha dapat menunjukkan pada orang lain siapa sebenarnya diri kita dengan mengandalkan potensi berwirausaha yang ada pada diri kita. Berwirausaha juga dapat menjadikan seseorang

memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat dan mampu menghadapi tantangan. Berwirausaha juga dapat memotivasi dan memimpin orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Abraham H. Maslow (1954) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*).

Kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri merupakan cara seseorang untuk merealisasikan dirinya salah satunya dengan cara berwirausaha. Tradisi berwirausaha dalam keluarga yang sudah dilakukan turun temurun juga menjadi *self realization* bagi seseorang. Misalnya pada masyarakat suku minang yang menjadikan berdagang sebagai pilihan profesi. Hal ini sejalan dengan hasil pendapat Wardani (2016) bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, maka seseorang cenderung semakin tinggi minatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Mengimplementasikan ide dengan berkreasi dan berinovasi untuk memajukan usaha merupakan poin tertinggi dari *self realization*. Dalam hal ini seorang pengusaha berhak menentukan sendiri cara sekreatif mungkin untuk menjadikan daya tarik pada usaha yang digelutinya. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden sangat setuju jika berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahmi (2017) yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang

sudah ada. Hasil penelitian yang dilakukan Jailani (2017) juga sejalan dengan penelitian ini dimana dimensi *self-realisation*, motivasi dengan nilai tertinggi adalah mengimplementasikan ide atau berinovasi.

Seorang wirausaha tentunya dituntut untuk kreatif, memunculkan ide dan memanfaatkan peluang. Dengan tujuan bersaing dengan kompetitor dan bertahan di pasar. Pada motivasi ini, ditunjukkan bahwa angka paling besar ada pada mahasiswa yang sudah berminat berwirausaha tetapi belum memulai. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut sudah memiliki sebuah ide atau inovasi hanya saja mereka belum memulainya karena berbagai alasan. Tetapi setidaknya mereka sudah siap untuk menawarkan ide-ide untuk dikomersialisasikan.

3.3 Pengaruh *Pushing Factor* Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel *pushing factor* terdiri dari tujuh pertanyaan. Banyak hal yang menjadi faktor pendorong seseorang memutuskan untuk berwirausaha, misalnya kehilangan pekerjaan (PHK), ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar dari penghasilan sebelumnya, atau tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya. Sebanyak 41 orang responden menjawab tidak setuju saat ditanya pekerjaan sebagai karyawan sangat menjamin daripada berwirausaha. Sebanyak 32 orang responden juga tidak setuju dengan pernyataan bahwa melihat dan mencari kesempatan kesempatan baru dalam berwirausaha adalah hal yang sulit.

Sebanyak 33 orang responden sangat setuju jika berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan sebanyak 30 responden yang tidak setuju jika berwirausaha tidak menjadikan diri kita mandiri. Sebanyak 41 orang responden setuju jika berwirausaha memiliki masa depan yang cerah. Hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan responden yang setuju jika berwirausaha belum tentu mendapatkan keuntungan yang besar (37 orang). Memutuskan untuk berwirausaha berarti seseorang harus siap dengan segala situasi yang akan dihadapi, termasuk untuk mengasah kreativitas atas usaha yang dijalani. Kreativitas diperlukan dalam berwirausaha untuk memberikan daya tarik kepada pelanggan dan untuk mempertahankan agar usaha yang dijalani dapat berlangsung secara berkesinambungan. Sejalan dengan hal ini

sebanyak 44 orang responden sangat setuju jika berwirausaha dapat melatih kreativitas dan inovasi seseorang. Kreativitas dan inovasi akan memudahkan usaha, sebanyak 40 orang responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pengetahuan, kemauan, dan kemampuan dalam melihat peluang-peluang usaha sangat diperlukan seorang *entrepreneur*. Sebanyak 35 orang responden setuju jika kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan menyebabkan sulitnya memulai suatu usaha. Kecepatan dalam melihat peluang akan membuat usaha menjadi semakin berkembang turut disetujui oleh 34 orang responden.

Banyak hal yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Kehilangan pekerjaan, ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya, dan karena tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya dapat menjadi faktor pendorong. Karena penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa kehilangan pekerjaan bukan menjadi faktor pendorong mereka berwirausaha, melainkan keinginan untuk memperoleh lebih banyak uang yang menjadi faktor pendorong mereka berwirausaha.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa berwirausaha dilakukan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) pada pengrajin gerabah di Lombok Barat dimana tujuan menciptakan usaha gerabah dengan harapan bahwa dapat meningkatkan kesejahteraan, yaitu dengan mengurangi pengangguran yang terjadi, meningkatkan pendapatan, selain itu juga untuk menyalurkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki mengingat kerajinan gerabah ini telah mendarah daging pada penduduk Desa Banyuwilek Lombok Barat, dimana seluruh penduduk dari kecil telah diajarkan dalam pembuatan gerabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Pada dimensi *pushing factors*, memperoleh pendapatan yang lebih baik menjadi motivasi dengan nilai tertinggi. Pada motivasi ini, setiap kategori mahasiswa cenderung memiliki nilai yang cukup tinggi. Mahasiswa merasa ingin berwirausaha dengan tujuan pendapatan yang lebih baik. Dengan berwirausaha, mereka berpeluang untuk mendapatkan pendapatan

semaksimal mungkin, tergantung pada seberapa besar kemampuan dan kemauan yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya tinggi berdasarkan indikator pada dimensi *ambition for freedom, self realisation*, dan *pushing factors*. Minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya tinggi dilihat dari rencana berwirausaha yang akan mereka lakukan setelah lulus dari bangku perkuliahan dengan minat yang berbeda-beda pula. Dimensi *ambition for freedom* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung selama proses penulisan karya ilmiah ini. Semoga melalui tulisan ini, penulis dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai kajian yang berkaitan dengan motivasi dan minat mahasiswa dalam menjadi seorang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D. A & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Volume 10 Nomor 2 Juli, 168-178.
- Atmaja, A. T. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* Volume 5 Nomor 3 Oktober, 774-787.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Crow, D. Leater & Crow, Alice. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Fahmi, R & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni, 1-10*.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gemina, D., Silaningsih, E. dan Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur – Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi Volume 15 Nomor 3 Oktober, 297-323*.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education Volume 6 Nomor 1, 52-59*.
- Minola, T., Criaco, G. dan Obschonka, M. (2016). *Age, Culture, and Self-Employment Motivation*. Springer Link, *Small Business Economics Volume 46 Nomor 2 October, 187-213*.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education Volume 14 Nomor 2 March, 129-135*.
- Mulyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Ecodemica Volume 1 Nomor 1 April, 89-97*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Suryani & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, R. A. N., & Rachmawati, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Jurnal Equilibrium Volume 7 Nomor 1 Januari, 52-57*.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi: Jurnal Ilmiah STKIP Ngawi Volume 11 Nomor 1 Juni, 1-15*.
- Wiyadi, H. dan Rochmania, D. D. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Unhasy Jombang. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan Volume 1 Nomor 2 Februari, 1-35*.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.